

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang dianggap dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga tani. Namun kesejahteraan rumah tangga tani tersebut tergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh sektor tersebut, dengan begitu sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi (Muizu *et.al* 2019). Pertanian salah satu sektor yang produktif dan mampu memberikan kontribusi yang besar untuk negara dalam pertumbuhan ekonomi nasional, adapun pengaruh dari sektor pertanian diantara lain sebagai ketahanan pangan, pemberantasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan. Adapun dari sektor pertanian mempunyai banyak fungsi yang meliputi aspek produksi serta memelihara kelestarian dari lingkungan hidup. Untuk itu lahan pertanian dapat diciptakan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan kelompok wanita tani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok wanita tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan, 2002). Wahana kerjasama yaitu kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama antara sesama anggota lainnya. dan unit produksi yaitu anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuh kembangkan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui pengembangan kerja sama dalam bentuk jejaring dan kemitraan (Effendy *et.al* 2018).

Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan didalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan yang berada didalam kelompok tani berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsitem agribisnis, seperti didalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan didalam suatu kelompok tani ini tergantung kepada suatu kesamaan kepentingan, saling percaya, dan keserasian didalam hubungan antar petani, sehingga bisa menjadi pengikat untuk lebih kuat dalam kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggotanya menjadi lebih merasa memiliki kelompok dan menikmati suatu manfaat didalam kelompok petani (Ramadhani, 2015).

Kebutuhan akan hasil pertanian terus meningkat seiring jumlah penduduk yang semakin bertambah. Salah satu kebutuhan hasil pertanian yang dibutuhkan masyarakat adalah hasil tanaman sayuran sebagai bahan pangan kebutuhan sehari-hari (Mujriati *et.al* 2021). Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Potensi tersebut meliputi nilai ekonomi, kandungan nutrisi yang relatif tinggi dan kemampuan menyerap tenaga kerja yang relatif banyak (Novita & Miftah, 2022).

Banyak petani sayuran berproduksi dengan skala usaha kecil, sehingga keberlangsungan usaha tani sayuran ini sangat bergantung pada keberlanjutan produksi dan stabilnya tingkat harga. Sementara itu, harga jual sayuran erat kaitannya dengan kualitas dan kuantitas produksi sayuran itu sendiri. Usaha tani sayuran menjadi penting untuk dikembangkan dengan sistem perencanaan usaha yang lebih baik agar lebih banyak lagi rumah tangga petani di Indonesia yang lepas dari jerat kemiskinan. Upaya pengembangan usaha berbasis pertanian sangat penting dilaksanakan dalam mendukung kesejahteraan petani (Septiadi & Nursan, 2021).

Kelompok Tani Bangun Jaya merupakan kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian sayuran, berlokasi di Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Melatar belakanginya terbentuknya kelompok tani Bangun Jaya yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian. Dengan terbentuknya kelompok tani akan lebih mudah dalam mencapai target yang diinginkannya. Terdapat beberapa komoditas sayuran

di kelompok tani Bangun Jaya yaitu kangkung, bayam dan caisim.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Tanid alam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Sayuran dan Benih (Studi Kasus Kelompok Tani Bangun Jaya Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat)”.



Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani Bangun Jaya dalam sosialisasi pertanian terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani?
2. Bagaimana peran kelompok tani Bangun Jaya dalam pengembangan unit produksi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani?
3. Bagaimana peran kelompok tani Bangun Jaya dalam melaksanakan kelas belajar terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis peran Kelompok Tani Bangun Jaya dalam sosialisasi pertanian terhadap peningkatan pendapatan keluarga.
2. Menganalisis peran Kelompok Tani Bangun Jaya dalam pengembangan unit produksi terhadap peningkatan pendapatan keluarga.
3. Menganalisis peran Kelompok Tani Bangun Jaya dalam melaksanakan kelas belajar terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

